

PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK DI PAUD KB AMANAH

Siti Rizkiyah^{1*}, Budi Ilham Maliki², Nuryati³, Yolanda Pahrul⁴, Ratu Yustika Rini⁵

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bina Bangsa

Email: siti.rizkiyah288@gmail.com

Abstrak

Perkembangan sosial emosional merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan kepribadian anak usia dini, yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, termasuk lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang kondusif, aman, dan ramah anak berperan dalam menumbuhkan kemampuan anak untuk berinteraksi, bekerja sama, serta mengendalikan emosi secara positif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4–5 tahun di PAUD KB Amanah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Populasi penelitian meliputi seluruh peserta didik sebanyak 35 anak, dan sebanyak 18 anak dijadikan sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan kuesioner dengan teknik analisis regresi linier sederhana. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,763 dengan signifikansi $< 0,001$, yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan sekolah terhadap perkembangan sosial emosional anak. Dengan demikian, peningkatan kualitas lingkungan sekolah yang mencakup aspek fisik, sosial, dan emosional perlu diupayakan secara holistik guna mendukung tumbuh kembang sosial emosional anak usia dini secara optimal.

Kata Kunci: lingkungan sekolah, social emosional, Pendidikan anak usia dini

Abstract

Social and emotional development is a crucial aspect in shaping the personality of early childhood, influenced by both internal and external factors, including the school environment. A conducive, safe, and child-friendly school environment plays a role in fostering children's abilities to interact, cooperate, and positively manage their emotions. This study aims to determine the influence of the school environment on the social and emotional development of children aged 4–5 years at the KB Amanah Early Childhood Education Center (PAUD). The research method used was a quantitative approach with a survey design. The study population included all 35 students, and 18 children served as the sample. Data collection was conducted through observation and questionnaires using simple linear regression analysis. The analysis results showed a regression coefficient of 0.763 with a significance level of < 0.001 , indicating a positive and significant influence between the school environment and children's social and emotional development. Therefore, improving the quality of the school environment, encompassing physical, social, and emotional aspects, needs to be pursued holistically to optimally support the social and emotional growth and development of early childhood.

Keywords: school environment, social and emotional, early childhood education,

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang sedang berada pada tahap perkembangan paling pesat dalam berbagai aspek, termasuk perkembangan sosial dan emosional. Masa usia 4–5 tahun dikenal sebagai masa keemasan (*golden age*), di mana anak mulai belajar

berinteraksi, memahami emosi diri dan orang lain, serta membangun hubungan sosial yang positif (Erviana et al., 2024; Fuadia, 2022). perkembangan sosial emosional pada anak usia dini menjadi dasar bagi kemampuan anak dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial dan membentuk karakter di masa depan (Herdiyana et al., 2023). Oleh karena itu, stimulasi yang tepat dari lingkungan sekitar, khususnya lingkungan sekolah, memiliki peranan yang sangat penting dalam mengoptimalkan perkembangan tersebut.

Perkembangan sosial emosional merupakan salah satu aspek fundamental dalam pendidikan anak usia dini yang berperan penting dalam membentuk kepribadian, kemandirian, dan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Berutu & Herawati, 2023; Hidayah & Khadijah, 2023). Anak yang memiliki perkembangan sosial emosional yang baik akan mampu mengenali dan mengelola perasaannya, membangun hubungan yang sehat dengan orang lain, serta menyesuaikan diri terhadap berbagai situasi sosial. Sebaliknya, keterlambatan dalam perkembangan sosial emosional dapat berdampak pada kesulitan anak dalam beradaptasi, munculnya perilaku agresif, rendahnya empati, serta gangguan dalam proses belajar di masa mendatang.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, aspek sosial emosional mencakup tiga komponen utama, yaitu kesadaran diri (*self-awareness*), rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain, serta perilaku prososial (*prosocial behavior*). Kesadaran diri mencakup kemampuan anak dalam mengenali identitas dirinya, memahami perasaannya, serta mengelola emosi dengan cara yang sesuai. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain mencerminkan kemampuan anak dalam menunjukkan perilaku disiplin, mematuhi aturan, serta bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan. Perilaku prososial berkaitan dengan kemampuan anak untuk berinteraksi positif, bekerja sama, berbagi, dan membantu orang lain dalam berbagai situasi sosial. Ketiga komponen tersebut menjadi dasar dalam pembentukan karakter anak sejak dini. Melalui pengembangan sosial emosional yang baik, anak tidak hanya belajar mengenal dirinya, tetapi juga mengembangkan rasa empati, kemampuan komunikasi, dan sikap toleransi terhadap perbedaan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan anak usia dini yang menekankan pada pengembangan seluruh potensi anak secara holistik, baik aspek kognitif, fisik, sosial, maupun emosional.

Perkembangan sosial emosional pada masa usia dini memiliki pengaruh jangka panjang terhadap kehidupan anak di masa depan (Herdiyana et al., 2023). Pada tahap ini, anak sedang membangun dasar bagi pembentukan kepribadian, kemampuan beradaptasi, serta keterampilan sosial yang akan digunakan sepanjang hidupnya. masa anak usia dini merupakan periode penting untuk mengembangkan rasa percaya diri, kemandirian, serta kemampuan untuk menjalin hubungan sosial yang sehat (Handayani et al., 2024; Nasution, 2017). Keberhasilan anak dalam mengelola emosi dan berinteraksi secara positif pada masa ini akan berdampak pada kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan sosial, akademik, dan emosional di kemudian hari.

Anak yang memiliki perkembangan sosial emosional yang baik umumnya menunjukkan kemampuan komunikasi yang efektif, memiliki empati, mampu bekerja sama dalam kelompok, serta memiliki kontrol diri yang baik (Daulay, 2025; Nasution, 2017; Tazkia & Darmiyanti, 2024). Keterampilan-keterampilan tersebut menjadi fondasi penting dalam keberhasilan anak di jenjang pendidikan selanjutnya dan kehidupan sosialnya.

Sebaliknya, anak yang mengalami hambatan dalam perkembangan sosial emosional sering kali menunjukkan perilaku menyimpang seperti agresivitas, penarikan diri dari lingkungan sosial, kesulitan mengikuti aturan, hingga gangguan konsentrasi saat belajar.

Lingkungan sekolah merupakan tempat anak belajar berinteraksi dengan teman sebaya dan guru di luar lingkungan keluarga. Melalui kegiatan bermain, kerja sama, dan pembelajaran yang terstruktur, anak belajar mengelola emosi, memahami aturan sosial, serta mengembangkan empati dan kemandirian (Nurfirdaus & Sutisna, 2021; Rafiuddin et al., 2024). interaksi sosial dalam konteks pendidikan anak usia dini menjadi faktor utama dalam pembentukan perilaku sosial dan emosional. Sekolah yang memiliki iklim positif, guru yang hangat dan responsif, serta lingkungan yang aman dan mendukung akan membantu anak tumbuh menjadi individu yang percaya diri dan berempati.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua lembaga PAUD mampu menyediakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan sosial emosional anak. Beberapa lembaga masih berfokus pada aspek kognitif dan akademik, sementara aspek sosial emosional kurang mendapatkan perhatian. Hal ini berdampak pada munculnya perilaku seperti anak yang sulit berinteraksi, mudah marah, atau kurang mampu mengekspresikan perasaan secara sehat.

PAUD KB Amanah sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini berupaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak secara holistik. Namun, sejauh mana lingkungan sekolah tersebut berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4–5 tahun masih perlu dikaji secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan sekolah terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4–5 tahun di PAUD KB Amanah, sehingga dapat menjadi dasar bagi peningkatan kualitas pembelajaran dan pengelolaan lingkungan pendidikan anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara objektif hubungan antara variabel lingkungan sekolah dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini. Melalui survei, peneliti berupaya memperoleh data yang terukur dan dapat dianalisis secara statistik untuk mengetahui sejauh mana lingkungan sekolah berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4–5 tahun di PAUD KB Amanah pada Tahun Ajaran 2024/2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di PAUD KB Amanah yang berjumlah 35 anak. Dari jumlah tersebut, ditetapkan 18 anak usia 4–5 tahun sebagai sampel penelitian. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yakni memilih subjek yang sesuai dengan kriteria penelitian, yaitu anak yang berusia 4–5 tahun, aktif bersekolah, dan memperoleh izin dari orang tua atau wali. Teknik ini digunakan karena populasi penelitian relatif kecil dan peneliti ingin memastikan bahwa responden yang terpilih benar-benar mewakili karakteristik usia yang diteliti.

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah lingkungan sekolah, yang mencakup kondisi fisik dan fasilitas, iklim sosial di sekolah, serta praktik pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Sementara itu,

variabel terikat adalah perkembangan sosial emosional anak, yang mengacu pada tiga komponen utama sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014, yaitu kesadaran diri, rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain, serta perilaku prososial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berikut ini disajikan data-data hasil penelitian yang disajikan dalam tabel statistic deskriptif.

Tabel 1. Hasil Survei Lingkungan Sekolah (Variabel X)

No	Indikator Lingkungan Sekolah	Skor Rata-rata	Kategori
1	Kebersihan dan kerapian sekolah	3.65	Sangat Baik
2	Sarana dan prasarana bermain	3.40	Baik
3	Hubungan guru dan siswa	3.75	Sangat Baik
4	Keamanan dan kenyamanan lingkungan	3.55	Baik
5	Dukungan kegiatan sosial	3.60	Baik
Rata-rata total		3.59	Baik–Sangat Baik

Lingkungan sekolah di PAUD KB Amanah dinilai sudah berada pada kategori baik hingga sangat baik, menunjukkan bahwa anak-anak memperoleh suasana belajar yang aman, nyaman, dan mendukung interaksi sosial positif.

Tabel 2. Perkembangan Sosial Emosional (Variabel Y)

No	Aspek Sosial Emosional	Skor Rata-rata	Kategori
1	Interaksi dengan teman sebaya	3.55	Baik
2	Kemampuan berbagi dan bekerja sama	3.45	Baik
3	Pengendalian emosi	3.30	Cukup Baik
4	Kemandirian dan rasa percaya diri	3.50	Baik
5	Mengenali dan mengekspresikan emosi	3.40	Baik
Rata-rata total		3.44	Baik

Secara umum, perkembangan sosial emosional anak PAUD KB Amanah termasuk dalam kategori baik. Anak-anak menunjukkan kemampuan untuk beradaptasi, berinteraksi dengan teman sebaya, dan mengendalikan emosi dengan cukup baik sesuai tahap perkembangannya.

Tabel 3. Analisis regresi sederhana

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	VIF
1	(Constant)	-3.953	5.270		-.750	.464	
	X	.763	.098	.889	7.776	<.001	1.000

a. Dependent Variable: Y

Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan sekolah (X) terhadap perkembangan sosial emosional anak (Y) di PAUD KB Amanah. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut $Y = -3.953 + 0.763X$.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) sebesar -3,953 dan koefisien regresi (b) sebesar 0,763. Nilai konstanta tersebut berarti bahwa apabila nilai lingkungan sekolah (X) dianggap konstan atau nol, maka nilai perkembangan sosial emosional anak (Y) akan berada pada angka -3,953. Sementara itu, nilai koefisien regresi sebesar 0,763 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel lingkungan sekolah akan meningkatkan perkembangan sosial emosional anak sebesar 0,763 satuan.

Nilai t hitung sebesar 7,776 dengan signifikansi $< 0,001$, yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4–5 tahun di PAUD KB Amanah. Dengan kata lain, semakin baik kondisi lingkungan sekolah, maka semakin tinggi pula perkembangan sosial emosional yang ditunjukkan oleh anak. Selain itu, hasil analisis collinearity statistics menunjukkan nilai Tolerance = 1,000 dan VIF = 1,000, yang berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model regresi ini. Hal ini memperkuat bahwa model regresi yang digunakan layak untuk digunakan dalam pengujian pengaruh antar variabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan sekolah memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Lingkungan sekolah yang mendukung, aman, dan memiliki hubungan sosial yang baik antara guru dan anak terbukti mampu memberikan kontribusi penting dalam perkembangan sosial emosional anak.

PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel lingkungan sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia 4–5 tahun di PAUD KB Amanah (koefisien $\beta = 0,763$; $p < 0,001$). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin mendukung kondisi lingkungan fisik, iklim sosial kelas, dan praktik pembelajaran di PAUD, semakin tinggi skor perkembangan sosial-emosional yang dicapai anak. Temuan ini selaras dengan literatur luas yang menunjukkan bahwa intervensi atau

lingkungan kelas yang berkualitas termasuk iklim kelas yang positif, kehangatan guru, dan struktur pembelajaran yang mendukung berkaitan erat dengan peningkatan keterampilan sosial dan pengaturan emosi anak usia dini (Greenberg, 2023).

Secara khusus, penelitian-penelitian intervensi *Social-Emotional Learning (SEL)* pada anak usia dini melaporkan peningkatan keterampilan prososial, pengendalian diri, dan pengurangan masalah perilaku ketika sekolah menerapkan program atau praktik yang menekankan pengembangan sosial-emosional. Hal ini mendukung interpretasi bahwa aspek praktik pengajaran dan interaksi guru dan anak yang termasuk dalam konstruk lingkungan sekolah yang berkontribusi langsung pada hasil sosial emosional anak. Dengan kata lain, bukan hanya fasilitas fisik yang penting, tetapi juga kualitas hubungan interpersonal dan strategi pengajaran yang digunakan guru (Hosokawa et al., 2024)

Temuan ini juga konsisten dengan studi-studi kontekstual di Indonesia yang menemukan peran signifikan lingkungan sekolah termasuk dukungan guru dan budaya kelas terhadap perkembangan sosial emosional peserta didik di tingkat prasekolah/PAUD. Penelitian lapangan di berbagai RA/PAUD di Indonesia menunjukkan bahwa keterlibatan lingkungan sekolah, komunikasi guru dan orangtua, serta kesempatan bermain dan interaksi terstruktur berkaitan dengan peningkatan perilaku prososial dan kemampuan pengaturan emosi anak. Temuan Anda memperkuat bukti kontekstual tersebut pada skala PAUD KB Amanah. (Dina Alawiyah Zulfa, 2025).

Secara praktis, hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya peningkatan kualitas lingkungan sekolah di PAUD harus bersifat holistik: peningkatan fasilitas aman dan ramah anak, Studi desain intervensi dan kajian tentang tata ruang kelas menunjukkan bahwa pengaturan ruang, pilihan furnitur, dan tata letak area bermain dapat mendorong interaksi teman sebaya, memudahkan aktivitas regulasi diri serta memfasilitasi permainan kolaboratif yang melatih keterampilan sosial. Dengan kata lain, aspek fisik dan sosial lingkungan bekerja bersama untuk mendukung perkembangan emosional dan sosial anak. (Yang et al., 2023).

Penguatan iklim sosial di dalam Penelitian terhadap program yang melatih praktik guru menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru dalam manajemen kelas dan strategi interaksi emosional berdampak positif pada kemampuan regulasi emosi dan perilaku prososial anak. Studi cluster-randomized melaporkan peningkatan praktik guru dan outcome anak setelah intervensi pelatihan guru. (Mondi et al., 2021).

Dari sisi kebijakan dan implikasi untuk praktik PAUD, temuan ini mendukung rekomendasi agar kurikulum dan program PAUD memasukkan komponen pengembangan sosial-emosional secara eksplisit (sejalan dengan Permendikbud No.137/2014) dan mengalokasikan pelatihan profesional untuk guru dalam pengelolaan kelas yang mendukung SEL. Implementasi program berbasis bukti (evidence-based SEL) pada tingkat PAUD dapat menjadi strategi yang efisien untuk meningkatkan outcome sosial-emosional anak dan sebagai investasi jangka panjang bagi kesiapan sekolah dan kesejahteraan psikososial anak (Greenberg, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai temuan sebelumnya yang menegaskan bahwa pembentukan sosial emosional anak usia dini tidak hanya ditentukan oleh faktor internal anak, tetapi juga oleh kualitas lingkungan sekolah secara menyeluruh. Lingkungan sekolah yang positif tidak hanya berkaitan dengan fasilitas fisik yang ramah anak, tetapi juga

melibatkan iklim sosial dan emosional yang diciptakan oleh guru serta kegiatan pembelajaran yang menstimulasi interaksi sosial dan regulasi emosi.

Peningkatan perkembangan sosial emosional anak usia dini perlu dilakukan melalui pendekatan yang holistik, meliputi perbaikan fasilitas fisik sekolah yang aman dan menyenangkan, penguatan kompetensi guru dalam membangun hubungan sosial yang positif, serta penerapan kegiatan pembelajaran berbasis bermain yang mendorong empati, kerja sama, dan kontrol diri. Upaya-upaya tersebut dapat menjadi dasar strategis bagi pengelola PAUD dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tumbuh kembang sosial emosional anak secara optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PAUD KB Amanah terhadap anak usia 4–5 tahun, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak. Analisis regresi linier sederhana menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,763 dengan tingkat signifikansi $< 0,001$, yang berarti semakin baik kondisi lingkungan sekolah, maka semakin tinggi pula perkembangan sosial emosional yang dimiliki anak. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang nyaman, aman, serta mendukung kegiatan sosial anak memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan anak untuk berinteraksi, bekerja sama, dan mengelola emosi dengan baik.

SARAN

Penelitian ini menambah bukti empiris bahwa lingkungan sekolah memiliki peran sentral dalam membentuk perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Untuk penelitian lanjutan direkomendasikan (1) memperbesar ukuran sampel dan melibatkan beberapa lembaga PAUD untuk meningkatkan generalisasi, (2) menggunakan pendekatan campuran (mixed-methods) untuk menangkap nuansa interaksi guru-anak dan praktek kelas, serta (3) melakukan studi intervensi untuk menguji efektivitas strategi perbaikan lingkungan sekolah pada peningkatan skor sosial-emosional anak secara eksperimental.

REFERENCE

- Berutu, R. E., & Herawati, J. (2023). Pembelajaran Sosial Emosional Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3).
- Daulay, L. S. (2025). Lebih Dari Sekadar Nilai: Pentingnya Kecerdasan Sosial dan Emosional Pada Anak. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 1621–1632.
- Dina Alawiyah Zulfa, D. (2025). Perkembangan Sosial Emosional Anak Di Ra Al-Azhar Karangren Krejangan Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Multidisipliner (JIM)*, 9(5), 32–40.
- Erviana, Y., Kasanah, U., Sari, N., Munawir, A. N. E. R., Mahendra, Y., Munawaroh, S., Maulidia, L. N., Fajrinur, F., Mulyawan, G., & Mulyani, N. S. R. D. (2024). Perkembangan Anak Usia Dini: Kunci untuk Orang Tua dan Pendidik. *Penerbit Mifandi Mandiri Digital*, 1(01).

Siti Rizkiyah, dkk. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap perkembangan social emosional....

- Fuadia, N. N. (2022). Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Dini. *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 3(1), 31–47.
- Greenberg, M. T. (2023). Evidence for social and emotional learning in schools | Learning Policy Institute. *Learning Policy Institute, March*, 1–48. <https://learningpolicyinstitute.org/product/evidence-social-emotional-learning-schools-brief>
- Handayani, R., Surya, E. P. A., & Syahti, M. N. (2024). Kemandirian Anak Dalam Memasuki Usia Sekolah Dasar: Pentingnya Pembentukan Karakter Sejak Dini. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(2), 352–356.
- Herdiyana, R., Lestari, R., & Bahrum, M. (2023). Psikologi Perkembangan Sosial terhadap Emosional pada Anak Usia Dini. *Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 23–30.
- Hidayah, F., & Khadijah, K. (2023). Optimalisasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Dalam Belajar Kelompok. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 7942–7956.
- Hosokawa, R., Matsumoto, Y., Nishida, C., Funato, K., & Mitani, A. (2024). Enhancing social-emotional skills in early childhood: intervention study on the effectiveness of social and emotional learning. *BMC Psychology*, 12(1), 761. <https://doi.org/10.1186/s40359-024-02280-w>
- Mondi, C. F., Giovanelli, A., & Reynolds, A. J. (2021). Fostering socio-emotional learning through early childhood intervention. *International Journal of Child Care and Education Policy*, 15(1). <https://doi.org/10.1186/s40723-021-00084-8>
- Nasution, R. A. (2017). Penanamana Disiplin dan Kemandirian Anak Usia Dini dalam Metode Maria Montessori. *Jurnal Raudhah*, 5(2).
- Nurfirdaus, N., & Sutisna, A. (2021). Lingkungan sekolah dalam membentuk perilaku sosial siswa. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2b), 895–902.
- Rafiuddin, A., El-Yunusi, M. Y. M., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Interaksi Sosial Siswa Dengan Guru, Teman Sekolah dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa MA Miftahut Thullab Sampang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 22(02), 146–167.
- Tazkia, H. A., & Darmiyanti, A. (2024). Perkembangan sosial emosional anak usia dasar di lingkungan sekolah. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 8.
- Yang, J. T., Chen, C. I., & Zheng, M. C. (2023). Elevating Children’s Play Experience: A Design Intervention to Enhance Children’s Social Interaction in Park Playgrounds. *Sustainability (Switzerland)*, 15(8). <https://doi.org/10.3390/su15086971>